



**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II**  
**DI SMP NEGERI 10 SEMARANG**

Oleh  
**Riyan Khamim Felani**  
**1301409006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2012**



## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Dosen koordinator	
	
<b>Dra. M.M. Endang Sri Retno, M.S.</b>	<b>H. Suparno, S.Pd, M.Pd.</b>
NIP. 19550111 198303 2 001	NIP. 19640101 198501 1 003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd,  
NIP. 19520721 1980121 1 001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Semarang dengan baik dan lancar.

Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas kegiatan PPL II, yang bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa, khususnya program kependidikan pada dunia kerja yang akan digelutinya. Terwujudnya laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu praktikan mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Suparno, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 10 Semarang yang telah memberikan izin dalam kegiatan PPL.
2. Dra. M.M Endang Sri Retno, M.S. selaku Dosen koordinator yang selalu memberikan motivasi kepada praktikan.
3. Bapak Eko Nusantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada praktikan.
4. Hartati Agustiyani, selaku Guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada praktikan.
5. Miftakhudin, S.Pd, M.Si., selaku Koordinator guru pamong yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada para praktikan.
6. Staf pengajar dan karyawan TU SMP N 10 Semarang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini.
7. Seluruh siswa SMP Negeri 10 Semarang khususnya kelas IX yang membuat hari-hari di sekolah menjadi ceria.
8. Teman PPL dari Unnes dan IKIP PGRI yang telah banyak membantu.

Praktikan menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu praktikan mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya laporan ini.

Semarang, Oktober 2012

Penulis,

Riyan Khamim Felani

NIM 1301409006

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan .....</b>	<b>2</b>
<b>C Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan.....</b>	<b>2-3</b>
<b>D Waktu dan Tempat .....</b>	<b>3</b>
<b>E Kelas binaan .....</b>	<b>3</b>
<b>F Pembimbing PPL .....</b>	<b>3</b>
<b>G Program Kegiatan.....</b>	<b>3-4</b>
<b>BAB II Kegiatan PPL BK .....</b>	<b>5</b>
<b>A Pelaksanaan Program BK yang dilaksanakan .....</b>	<b>5-29</b>
<b>B Pelaksanaan PPL-BK yang tidak diprogramkan .....</b>	<b>29-30</b>
<b>BAB III Analisis dan Bahasan .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Analisis.....</b>	<b>31-32</b>
<b>B. Bahasan .....</b>	<b>32-33</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>34</b>
<b>C. Refleksi diri.....</b>	<b>35-38</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang ada di sekolah. Kehadirannya sangat membantu dalam kehidupan siswa karena tujuan utama bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk mencapai perkembangannya secara optimal (Prayitno, 2004:16).

Dalam dunia pendidikan, peran Bimbingan dan konseling bukan sebagai pemberi ajaran akademik seperti guru bidang studi lainnya melainkan sebagai ahli dalam pelayanan dalam konteks memandirikan dan memaksimalkan potensi peserta didik. Bimbingan dan Konseling dapat menjadi sarana atau alternatif dalam pengembangan diri dan potensi siswa dalam memenuhi tugas perkembangan yang harus dicapai dalam tingkatan usia siswa baik SMP dan SMA.

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL-BK) ini merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling dalam upaya mempraktikkan atau menerapkan teori – teori dan keterampilan yang diperoleh dibangku perkuliahan kepada objek (siswa) secara langsung. Praktik Pengalaman Lapangan juga sebagai wahana dan sarana mahasiswa untuk dapat belajar dan menimba pengalaman dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara terpadu.

Dalam pelaksanaan PPL BK ini, praktikan melaksanakan kegiatan mengajar atau klasikal didalam kelas yang sesuai dengan kelas binaan dan untuk materi yang akan diberikan yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa (Non-Akademik) yang disesuaikan dengan program yang telah dibuat.

Dengan adanya praktik pengalaman lapangan diharapkan para mahasiswa dapat lebih professional dalam memahami, menyikapi, menanggapi, mendalami, dan mengatasi suatu permasalahan yang terjadi dilapangan secara langsung. Dan diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapat selama aktif dalam perkuliahan, karena pada dasarnya apabila ilmu yang didapat tidak dimanfaatkan dan digunakan untuk orang lain maka kurang berguna ilmu itu sehingga dengan adanya

kegiatan PPL ini sangat membantu mahasiswa/praktikan dalam menerapkan dan mempraktikkan teori.

## **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan**

Secara umum PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Selain itu, PPL berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

### **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yaitu agar mahasiswa trampil dalam :

1. Menyusun program-program layanan bimbingan dan konseling, baik layanan secara klasikal, kelompok maupun perorangan, dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
2. Dapat mengelola program – program, satuan layanan, dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
3. Melatih praktikan menjalin hubungan baik dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.
4. Melaksanakan semua jenis layanan dalam BK
5. Menyusun laporan tertulis tentang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II

## **C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan**

Manfaat program PPL I bagi mahasiswa antara lain sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi-kondisi sekolah yang meliputi kondisi fisik, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, tata tertib, kegiatan kesiswaan, sarana dan prasarana, dan kalender akademik yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan program-program sekolah.
2. Dapat memperoleh informasi dan pengelola sekolah berkaitan dengan fungsi dan tugasnya.
3. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan bimbingan dari guru pamong.

4. Dapat berlatih menyusun program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian.
5. Dapat mengetahui cara-cara penanganan masalah siswa.
6. Praktikan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.
7. Mahasiswa dapat menyusun rancangan kegiatan PPL II secara terbimbing.

#### **D. Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I dan II dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan yang dimulai dengan PPL I tanggal 1 - 11 Agustus 2012 dan PPL II (PPL BK) pada tanggal 27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012 yang bertempat di SMP Negeri 10 Semarang yang beralamat di Jl. Menteri Supeno no. 1 Semarang.

#### **E. Kelas Binaan**

Kelas yang diampu oleh praktikan sebanyak 4 kelas yaitu kelas IX C, IX D, IX E dan IX F dengan jumlah 30 setiap kelas.

#### **F. Pembimbing PPL**

Dalam pelaksanaan PPL baik PPL 1 dan PPL II di SMP Negeri 10 Semarang, praktikan dibimbing oleh Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.,Kons. yang merupakan salah satu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Selain itu, praktikan juga didampingi oleh seorang konselor dari SMP Negeri 2 Tenganan yaitu Hartati Agustiyani.

#### **G. Program Kegiatan**

Program kegiatan yang dilaksanakan antara lain.

1. Memberikan layanan pendukung aplikasi instrumentasi ”Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa melalui IKMS ”
2. Memberikan Layanan Orientasi
  - a. Orientasi bimbingan dan konseling
  - b. Orientasi Narkoba dan dampaknya
  - c. Orientasi bakat
3. Memberikan Layanan Informasi
  - a. Cara membina hubungan baik dengan lawan jenis
  - b. Cara Belajar Efektif dan Efisien

- c. Strategi belajar
- 4. Memberikan Layanan Penguasaan Konten
  - a. Teknik-teknik Belajar
  - b. Membuat jadwal harian
  - c. Cara berkonsentrasi yang baik
- 5. Memberikan Layanan Penempatan dan Penyaluran
  - a. Pembentukan kelompok
  - b. Studi lanjut atau bekerja
- 6. Memberikan Layanan Bimbingan kelompok (Topik Tugas dan Topik Bebas)
- 7. Memberikan Layanan Konseling Kelompok
  - Memberikan Layanan Konseling Individu



**BAB II**  
**KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**

**A. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling yang Diprogramkan**

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan praktikan dengan baik yang diprogramkan maupun yang tidak diprogramkan sudah dapat dilihat dari proses dan hasil sudah diprogramkan berdasarkan atas empat bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir dan sembilan layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi, dan beberapa kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, penanganan kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan. Pelaksanaan dari program yang sudah dilaksanakan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling**

No.	Kegiatan Layanan	Sasaran Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Materi Layanan
1.	Aplikasi Instrumentasi IKMS	Kelas IX C – IX F	28 & 29 Agustus 2012	Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa
2.	Layanan Orientasi	Kelas IX C – IX F	4 & 5 September 2012	Bimbingan dan Konseling Sekolah
		Kelas IX C – IX F	20 september 2012	Orientasi bakat
		Kelas IX C – IX F	20 September 2012	Orientasi narkoba dan dampaknya
3.	Layanan Informasi	Kelas IX C – IX F	11 & 12 September 2012	Gaya belajar audio, visual dan kinestetik
		Kelas IX C – IX F	2 & 3 Oktober 2012	Cara Belajar Efektif dan Efisien
		Kelas IX C – IX F	9 & 10 Oktober 2012	Cara membina hubungan baik dengan orang lain
4.	Layanan Penguasaan Konten	Kelas IX C – IX F	25 & 26 September 2012	teknik teknik belajar
		Kelas IX C – IX F	18 & 19 September 2012	Membuat jadwal harian
		Kelas IX C – IX F	4 September 2012	
5.	Layanan Penempatan dan Peyaluran	Kelas IX C – IX F	4 & 5 September 2012	Pembentukan kelompok
		Kelas IX C – IX F	16 & 17 Oktober 2012	Studi lanjut atau bekerja
7.	Layanan Bimbingan	Kelas IX C –	14, 21, 28	- Topik Tugas (Mengisi

	Kelompok	IX F	September 2012 dan 11 Oktober 2012	waktu luang dengan kegiatan positif), - Topik Bebas, - Topik Tugas (Membuat suasana belajar di kelas menjadi nyaman), - Topik Bebas
8.	Layanan Konseling Kelompok	Kelas IX C – IX F	13, 20, 27 September 2012 dan 4 Oktober 2012	Masalah Pribadi, sosial, belajar dan karir
9.	Layanan Konseling Individu	Kelas IX C – IX F	16, 22 September 2011 dan 6, 19 Oktober 2012	Masalah Pribadi, sosial, belajar dan karir

Dalam pemberian materi layanan yang dijadikan sasaran kegiatan layanan atau kelas binaan adalah siswa kelas IX C, IX D, IX E, IX F. Adapun jenis layanan dan materi layanan serta kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan adalah

## 1. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

### a. Aplikasi Instrumentasi IKMS

#### 1) Topik Permasalahan

Instrumen : IKMS

Fungsi : Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa

Sasaran : Siswa kelas IX C, IX D, IX E, IX F

Waktu : Selasa, 28 & 29 Agustus 2012

Tempat : Ruang kelas IX C, IX D, IX E, IX F

#### 2) Deskripsi Pelaksanaan

Praktikan menyebar IKMS pada saat awal masuk kelas setelah perkenalan dan keakraban. Praktikan menjelaskan tujuan dari pengisian IKMS. Siswa banyak bertanya tentang tujuan dari pengisian IKMS meskipun pada awal sudah diberi penjelasan oleh praktikan. Siswa terlihat cukup serius dalam mengisi IKMS.

#### 3) Hasil dari IKMS siswa kelas VII I terlampir

## 2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Di sini praktikan menyebutkan topik yang ada pada layanan -layanan yang sudah terlaksana sebagai gambaran garis besar praktik lapangan yang ke dua di SMP Negeri 10 Pematang.

## a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal lingkungan sekolah, tata tertib sekolah agar siswa tahu bagaimana bertingkah laku yang baik selama disekolah. Fungsi utama bimbingan melalui kegiatan layanan orientasi adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

### 1) Layanan Orientasi (1)

#### a) Topik Permasalahan

Bahasan	: Orientasi Bimbingan dan Konseling
Fungsi	: Pemahaman dan pengembangan
Sasaran	: Siswa Kelas IX C – IX F
Waktu	: 4 & 5 September 2012
Tempat Pelaksanaan	: Ruang Kelas

#### b) Deskripsi pelaksanaan

Dalam pemberian layanan ini berjalan cukup baik, siswa cukup aktif bertanya kepada praktikan. Sebagian siswa cukup antusias mengikuti kegiatan pemberian layanan ini, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan ribut sendiri. Praktikan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa agar siswa ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

#### c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Ada sebagian siswa yang selalu ramai sendiri dan mengganggu teman yang lainnya sehingga suasana kelas sedikit gaduh, dan karena siswa baru kelas 7 maka belum terlalu jelas mengerti tentang bimbingan dan konseling sehingga praktikan benar – benar mengenalkan dari dasar.

#### d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan diam apabila ada beberapa siswa yang ribut, praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara terlebih dahulu. Setelah siswa lebih tenang kemudian praktikan memberikan pengertian kepada siswa bahwa materi yang diberikan itu sangat penting dan mereka harus memperhatikan. Selain itu, praktikan juga memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa yang ribut sendiri agar siswa dapat ikut aktif dalam pelaksanaan layanan. Praktikan mencoba untuk tenang dan berkonsentrasi dalam memberikan layanan.

#### e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir

### 2) Layanan Orientasi (2)

## a) Topik permasalahan

Bahasan :  
 Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan  
 Sasaran : Siswa Kelas IX  
 Waktu : 13 September 2012  
 Tempat pelaksanaan : Ruang kelas

## b) Deskripsi pelaksanaan

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan orientasi ini berjalan lancar. Hal ini dapat terlihat dengan adanya proses tanya jawab sehingga siswa terlihat cukup aktif dalam kegiatan ini. Namun ada beberapa siswa yang ramai, mengobrol dengan temannya dan bersikap cuek, namun praktikan dapat mengatasinya.

## c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Tidak ada kendala yang berarti, namun seperti biasa hanya siswa sedikit gaduh jika praktikan memberikan ice breaking atau candaan – candaan untuk membuat suasana tidak kaku.

## d) Solusi yang diberikan

Praktikan diam memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali, selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa yang lain.

## e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir

**3) Layanan Orientasi (3)**

## a) Topik Permasalahan

Bahasan : Orientasi Narkoba dan Dampaknya  
 Fungsi : Pemahaman dan pengembangan  
 Sasaran : Siswa Kelas IX  
 Waktu : 20 September 2012  
 Tempat Pelaksanaan : Aula

## b) Deskripsi pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya siswa cukup efektif dalam mengikuti layanan dan memperhatikan materi yang disampaikan hal ini dilihat dari siswa yang

cukup aktif dalam bertanya mengenai materi yang disampaikan selain itu saat siswa ditanyakan tentang dampak obat – obatan terlarang siswa sudah mengerti.

c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Tidak ada kendala yang berarti, namun sebagian siswa yang merasa kurang mengerti tentang materi khususnya perempuan sehingga banyak pertanyaan – pertanyaan yang jawabannya sama.

d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memberikan gambaran penjelasan dengan menggunakan contoh – contoh yang nyata dalam kehidupan sehari – hari, dan dengan itu siswa dapat memahami apa yang dimateri disampaikan.

e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir

## **b. Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, anggota masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

### **1) Layanan informasi (1)**

a) Topik permasalahan

Bahasan : Gaya belajar audio, visual dan Kinestetik

Fungsi : Pemahaman dan pengembangan

Sasaran : Siswa kelas IX C – IX F

Waktu : 11 & 12 September 2012

Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas

b) Deskripsi Pelaksanaan

Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan informasi ini dapat dikatakan cukup lancar. Hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dan disampaikan dapat berjalan dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang ramai, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Kendala tidak berbeda dengan pemberian layanan yang lain yaitu kadang ramai dan ada beberapa anak yang berbicara sendiri sehingga mengganggu praktikan dan juga siswa yang lain yang sedang serius mendengarkan.

d) Solusi yang diberikan

Praktikan memberi kesempatan siswa yang ramai untuk bercerita terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Dan praktikan memberikan tawaran kepada siswa yang ramai sendiri untuk berbicara didepan kelas, hal itu membuat siswa takut dan berusaha untuk mendengarkan praktikan menyampaikan materi. Selain itu praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun siswa dengan siswa.

e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir.

**2) Layanan informasi (2)**

a) Topik permasalahan

Bahasan : Cara Belajar Efektif dan Efisien  
 Fungsi : Pemahaman dan pengembangan  
 Sasaran : Siswa kelas IX C – IX F  
 Waktu : 2 & 3 September 2012  
 Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas

b) Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan informasi ini dapat berlangsung dengan lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan informasi ini dapat dikatakan lancar.

c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Tidak ada kendala yang berarti dan tidak berbeda dengan pelaksanaan layanan yang sudah – sudah yaitu ada beberapa anak yang selalu ramai dan sedikit caper sehingga membuat teman yang lain menjadi ikut ramai dan gaduh.

d) Solusi yang diberikan

Praktikan memberi kesempatan siswa yang ramai untuk diam dan memperhatikan orang didepan untuk bicara, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun siswa dengan siswa. Praktikan juga mengadakan ice breaking untuk mencairkan suasana.

e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir.

**3) Layanan informasi (3)**

a) Topik permasalahan

Bahasan : Cara membina hubungan baik dengan lawan jenis  
 Fungsi : Pemahaman dan pengembangan  
 Sasaran : Siswa kelas IX C – IX F  
 Waktu : 9 & 10 Oktober 2012  
 Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas

b) Deskripsi Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan ini berjalan dengan cukup baik, ada sebagian siswa yang aktif dan berminat terhadap materi yang diberikan karena materi ini praktikan sesuaikan dengan keadaan yaitu bahwa minggu depan akan dilaksanakan UTS sehingga materi ini menarik untuk siswa pahami. Dalam mengikuti kegiatan pemberian layanan ini siswa cukup memberikan respon hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya interaksi antara praktikan dengan siswa.

c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Tidak ada kendala yang berarti, namun seperti biasanya ada siswa yang sedikit ramai dan caper sehingga mengganggu teman lain yang sedang konsentrasi dan fokus mendengarkan materi yang disampaikan.

d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mencoba menegur siswa yang masih suka seenaknya ramai dan memintanya untuk tenang dalam mendengarkan jika tidak siswa yang ramai dipersilahkan berbicara didepan kelas dan memintanya menanggapi materi yang disampaikan dengan seperti itu siswa akan lebih konsentrasi karena dirinya secara tidak langsung dilibatkan dalam pemberian materi.

e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir.

### c. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan penguasaan konten digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan melalui kegiatan layanan penguasaan konten adalah fungsi pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan.

#### 1) Layanan Penguasaan konten (1)

##### a) Topik permasalahan

Bahasan	: Teknik-teknik belajar
Fungsi	: Pemahaman dan pengembangan
Sasaran	: Siswa kelas IX C – IX F
Waktu	: 25 & 26 September 2012
Tempat Pelaksanaan	: Ruang kelas

##### b) Deskripsi pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dapat berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten ini dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai dan ngobrol dengan temannya tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

##### c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Tidak ada kendala yang berarti, namun seperti biasanya ada siswa yang sedikit ramai dan ngobrol dengan teman sendiri sehingga mengganggu teman lain yang sedang konsentrasi dan fokus mendengarkan materi yang disampaikan.

##### d) Solusi yang diberikan

Praktikan diam memberikan kesempatan pada siswa yang ramai untuk bercerita terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali, selain itu juga mendekati siswa dan memberi pengertian. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun antara siswa dengan siswa.

##### e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir.



## 2) Layanan Penguasaan Konten (2)

### a) Topik permasalahan

Bahasan	: Membuat jadwal harian
Fungsi	: Pemahaman dan pengembangan
Sasaran	: Siswa kelas IX C – IX F
Waktu	: 18 & 19 September 2012
Tempat Pelaksanaan	: Ruang kelas

### b) Deskripsi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dapat berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan pemberian penempatan dan penyaluran ini dapat dikatakan lancar, namun ada beberapa siswa yang ramai, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan

### c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Tidak ada kendala yang berarti, namun seperti biasanya ada siswa yang sedikit ramai dan ngobrol dengan teman sendiri sehingga mengganggu teman lain yang sedang konsentrasi dan fokus mengikuti materi yang disampaikan.

### d) Solusi yang diberikan

Praktikan memberi kesempatan siswa yang ramai untuk bercerita terlebih dahulu, setelah diam baru dilanjutkan kembali. Praktikan juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga terjadi suatu diskusi antara siswa dengan praktikan ataupun siswa dengan siswa.

### e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir.

## 3) Layanan Penguasaan Konten (3)

### a) Topik permasalahan

Bahasan	: cara berkonsentrasi yang baik
Fungsi	: Pemahaman dan pengembangan
Sasaran	: Siswa kelas IX C – IX F
Waktu	: 20 September 2012
Tempat Pelaksanaan	: Ruang kelas

### b) Deskripsi pelaksanaan

Dalam pemberian layanan ini berjalan cukup baik, siswa cukup aktif bertanya kepada praktikan. Kemudian praktikan menjelaskan materi. Setelah itu praktikan memberikan refleksi mengenai kehidupan sekarang ini.

c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Tidak ada kendala yang cukup berarti hanya seperti biasa sedikit ada yang ramai namun namun tidak sampai mengganggu teman yang lain karena teman yang lain serius memperhatikan materi yang disampaikan.

d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan diam apabila ada beberapa siswa yang ribut, praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara terlebih dahulu dan jika tidak menuruti maka dipersilahkan berbicara didepan kelas. Setelah siswa lebih tenang dan materi pun dilanjutkan kembali.

e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir.

#### **d. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler. Fungsi utama bimbingan dan konseling layanan penempatan dan penyaluran adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

##### **1. Layanan Penempatan dan Penyaluran (1)**

a) Topik permasalahan

Bahasan	: pembentukan kelompok
Fungsi	: Pemahaman dan pengembangan
Sasaran	: Siswa kelas IX C – IX F
Waktu	: 4 September 2012
Tempat Pelaksanaan	: Ruang kelas

b) Deskripsi pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penempatan dan penyaluran ini dapat berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang ramai sendiri, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Tidak ada kendala yang cukup berarti, hampir sama dengan pemberian layanan yang lain yaitu masih kurang tertibnya beberapa anak yang ramai sendiri sehingga mengganggu teman lain yang konsentrasi mengikuti kegiatan layanan.

d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Seperti biasa, praktikan memberikan kesempatan atau tawaran kepada anak yang ramai untuk maju kedepan kelas dan berbicara, alhasil siswa yang ramai itu dapat diam dan tidak membuat gaduh lagi dan dapat mengikuti kegiatan layanan dengan tenang.

e) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir

**2. Layanan Penempatan dan Penyaluran (2)**

a) Topik permasalahan

Bahasan : Studi lanjut atau bekerja  
 Fungsi : Pemahaman dan pengembangan  
 Sasaran : Siswa kelas IX C – IX F  
 Waktu : 16 & 17 Oktober 2012  
 Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas

a) Deskripsi pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penempatan dan penyaluran ini dapat berlangsung secara lancar, materi yang disampaikan praktikan juga dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa, hal ini terlihat dari umpan balik yang baik pada saat tanya jawab, sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang ramai sendiri, tetapi akhirnya bisa diatasi praktikan.

b) Kendala selama pelaksanaan layanan

Tidak ada kendala yang cukup berarti, hampir sama dengan pemberian layanan yang lain yaitu masih kurang tertibnya beberapa anak yang ramai sendiri sehingga mengganggu teman lain yang konsentrasi mengikuti kegiatan layanan.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Seperti biasa, praktikan memberikan kesempatan atau tawaran kepada anak yang ramai untuk maju kedepan kelas dan berbicara, alhasil siswa yang

ramai itu dapat diam dan tidak membuat gaduh lagi dan dapat mengikuti kegiatan layanan dengan tenang.

- d) Satuan layanan, materi layanan dan laporan evaluasi pelaksanaan terlampir

### **e. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari pembimbing) yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. dengan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pencegahan dan pengembangan.

#### **1) Layanan Bimbingan Kelompok (1)**

- a) Topik permasalahan

Bahasan : Topik Tugas (Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif)

Fungsi : Pemahaman dan pengembangan

Sasaran : 7 siswa Kelas IX D

Waktu : 14 September 2012

Tempat Pelaksanaan : Aula

- b) Deskripsi pelaksanaan

Leader mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. Leader mengucapkan terima kasih dan memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan. Leader memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan dimulai leader memimpin untuk perkenalan. Kemudian melakukan sebuah permainan sebagai sarana untuk mencairkan suasana yang tadinya sedikit kaku. Kemudian setelah permainan selesai leaderpun memulai pelaksanaan dengan menyampaikan contoh topik yang bisa dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Setelah itu leader memberikan topik tentang Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif

sebagai bahan siswa untuk memahami bagaimana cara mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih berguna dan yang positif tentunya.

Sebelum kegiatan diawali leader menjelaskan sub – sub yang akan dibahas yaitu definisi waktu luang dan kegiatan positif, manfaat, tujuan dan cara mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan terdapat beberapa opini disampaikan oleh anggota seperti membantu orang tua, mengulang pelajaran yang diajarkan disekolah, belajar keterampilan dll. Setelah berlangsung hampir 45 menit leader meminta kelompok untuk menyimpulkan hasil bimbingan kelompok yang dilakukan beserta UCA yang diperoleh, dari situ leader coba menyimpulkan bahwa dalam mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif dapat dilakukan dengan cara membantu orang tua, belajar keterampilan, kursus, belajar dll. Kemudian kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan evaluasi dan doa. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih pada anggota kelompok.

c) Kendala selama pelaksanaan layanan

Anggota kelompok masih ada yang tidak takut secara aktif membahas materi atau topik yang dibahas.

d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan terus memotivasi dan memberikan dukungan kepada anggota kelompok serta memberikan contoh peristiwa atau kejadian yang sering ada disekitar mereka.

## 2) Layanan Bimbingan Kelompok (2)

a) Topik permasalahan

Bahasan : Topik Bebas (Film di Indonesia)

Fungsi : Pemahaman dan pengembangan

Sasaran : 7 siswa Kelas IX C

Waktu : 21 September 2012

Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas IX C

b) Deskripsi

Pertama kali kegiatan adalah leader mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. Leader mengucapkan terima kasih dan memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan. Leader memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan dimulai leader

memimpin untuk perkenalan. Kemudian melakukan sebuah permainan sebagai sarana untuk mencairkan suasana yang tadinya sedikit kaku. Kemudian setelah permainan selesai leaderpun memulai pelaksanaan dengan menyampaikan contoh topik yang bisa dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Setelah itu leader memberikan kesempatan bagi anggota kelompoknya untuk menyampaikan topik yang akan diusulkan sebagai berikut :

- Film di Indonesia

Setelah salah satu anggota mengungkapkan topik yang diusulkan tersebut dan anggota yang lain langsung menyetujui, dengan alasan bahwa anggota kelompok benar – benar ingin membahas topic tersebut. Maka dari itu dipilihlah masalah Film di Indonesia yang kurang begitu mendidik untuk anak. Kegiatan diawali dari salah satu anggota yang mulai menceritakan informasi yang ia tahu tentang Film yang kurang mendidik tersebut dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab sesama. Selama berlangsungnya kegiatan siswa sedikit kaku dalam melakukan diskusi dan leader mencoba menjelaskan kembali asas – asas yang telah disebutkan diawal kegiatan. Setelah berlangsung hampir 45 menit leader meminta kelompok untuk menyimpulkan hasil bimbingan kelompok yang dilakukan berserta UCA yang diperoleh, dari situ leader coba menyimpulkan bahwa Film di Indonesia memang tidak mendidik bagi anak namun disamping itu ada beberapa film yang benar – benar mendidik anak untuk belajar dan berkembang. Kemudian kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan evaluasi dan doa. Pemimpin kelompok mengucapkan salan dan terima kasih pada anggota kelompok

c) Hambatan selama layanan

Ada anggota kelompok kurang begitu aktif sehingga yang berpendapat monoton dan kurang terbentuknya dinamika kelompok.

d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan terus memotivasi dan memberikan dukungan kepada anggota kelompok untuk lebih ikut serta aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

### 3) Layanan Bimbingan Kelompok (3)

a) Topik permasalahan

Bahasan : Topik Tugas (Membuat suasana belajar di kelas menjadi nyaman)  
 Fungsi : Pemahaman dan pengembangan  
 Sasaran : 10 siswa Kelas IX E  
 Waktu : 28 September 2012  
 Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas IX E

b) Deskripsi Pelaksanaan

Leader mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. Leader mengucapkan terima kasih dan memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan. Leader memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan dimulai leader memimpin untuk perkenalan. Kemudian melakukan sebuah permainan sebagai sarana untuk mencairkan suasana yang tadinya sedikit kaku.

Kemudian setelah permainan selesai leaderpun memulai pelaksanaan dengan menyampaikan contoh topik yang bisa dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Setelah itu leader memberikan topik tentang Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif sebagai bahan siswa untuk memahami bagaimana cara mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih berguna dan yang positif tentunya.

Sebelum kegiatan diawali leader menjelaskan sub – sub yang akan dibahas mengenai bagaimana membuat suasana belajar di kelas menjadi nyaman. Selama berlangsungnya kegiatan terdapat beberapa opini disampaikan oleh anggota seperti membantu orang tua, mengulang pelajaran yang diajarkan disekolah, belajar keterampilan dll. Setelah berlangsung hampir 45 menit leader meminta kelompok untuk menyimpulkan hasil bimbingan kelompok yang dilakukan beserta UCA yang diperoleh, dari situ leader coba menyimpulkan hasil pembahasan. Kemudian kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan evaluasi dan doa. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih pada anggota kelompok

c) Hambatan selama layanan

Suasana sangat ramai karena anggota kelompok selalu berebut untuk berbicara dan memberikan pendapat. Karena terlalu serunya sesekali pembicaraan tidak fokus pada topik yang sedang dibahas.

d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Untuk kedua hambatan diatas, praktikan mengatasinya dengan cara mengingatkan dan mengarahkan anggota kelompok pada fokus topik yang sedang dibahas dan memotivasi anggota untuk lebih aktif dalam kegiatan.

#### 4) Layanan Bimbingan Kelompok (4)

##### a) Topik permasalahan

Bahasan : Topik Bebas (Bahaya Merokok)  
 Fungsi : Pemahaman dan pengembangan  
 Sasaran : 11 siswa Kelas IX F  
 Waktu : 5 Oktober 2012  
 Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas IX F

##### b) Deskripsi Pelaksanaan

Leader mengucapkan salam dan memperkenalkan diri. Leader mengucapkan terima kasih dan memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan. Leader memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan dimulai leader memimpin untuk perkenalan. Kemudian melakukan sebuah permainan sebagai sarana untuk mencairkan suasana yang tadinya sedikit kaku. Kemudian setelah permainan selesai leaderpun memulai pelaksanaan dengan menyampaikan contoh topik yang bisa dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok ini. Setelah itu leader memberikan kesempatan bagi anggota kelompoknya untuk menyampaikan topik yang akan diusulkan sebagai berikut :

- Bahaya Merokok
- Bahaya Narkoba
- Belajar sambil menonton TV

Setelah beberapa anggota mengungkapkan topik kemudian disepakatinya topik yang akan dibahas, berdasarkan hasil keputusan bersama dan dirasa paling menarik untuk dibahas maka dipilihlah topic Bahaya Merokok tersebut. Kegiatan diawali dari salah satu anggota yang mulai menceritakan informasi yang ia tahu tentang merokok dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab sesama. Selama berlangsungnya kegiatan siswa sedikit kaku dalam melakukan diskusi dan leader mencoba menjelaskan kembali asas – asas yang telah disebutkan diawal kegiatan. Setelah berlangsung hampir 45 menit leader meminta kelompok untuk menyimpulkan



hasil bimbingan kelompok yang dilakukan berserta UCA yang diperoleh, dari situ leader coba menyimpulkan hasil pembahasan. Kemudian kegiatan bimbingan kelompok diakhiri dengan evaluasi dan doa. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan terima kasih pada anggota kelompok.

c) Hambatan selama layanan

Suasana sangat ramai karena anggota kelompok selalu berebut untuk berbicara dan memberikan pendapat. Karena terlalu serunya sesekali pembicaraan tidak fokus pada topik yang sedang dibahas.

d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Untuk kedua hambatan diatas, praktikan mengatasinya dengan cara mengingatkan dan mengarahkan anggota kelompok pada fokus topik yang sedang dibahas dan memotivasi anggota untuk lebih aktif dalam kegiatan.

## **f. Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Layanan konseling kelompok ini diharapkan dapat membantu siswa berlatih terbuka dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah dan berlatih menyelesaikan masalah dalam kelompok. Masalah yang dibahas yaitu permasalahan yang bersifat pribadi dan membutuhkan penanganan segera.

### **1) Layanan Konseling kelompok (1)**

Kelas : Kelas IX

Waktu : 1 X 45 menit

Tempat : Ruang kelas IX A

Tanggal : 13 September 2012

a) Deskripsi Pelaksanaan

Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan dan menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung. Leader mengucapkan salam dan memimpin doa bersama-sama. Kemudian setelah itu menjelaskan penstrukturan KKP dan perkenalan dilanjutkan dengan mengadakan permainan untuk memperkenalkan diri masing-masing dan agar suasana lebih akrab. Kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan konseling kelompok selama 45 menit ke depan. Sebelum kegiatan dimulai leader kembali menjelaskan maksud dan tujuan yang ada

dalam konseling kelompok. Termasuk asas – asas yang ada dalam KKp terutama asas kerahasiaan.

Pemimpin kelompok memimpin ikrar janji kerahasiaan yang ditirukan oleh anggota kelompok yang lain yang berisikan bahwa tidak akan membocorkan rahasia yang didapat dari konseling kelompok. Kemudian leader menanyakan kesiapan anggota untuk memulai jalannya kegiatan. Pada awal kegiatan Pemimpin kelompok mencoba memberikan contoh permasalahan yang sekiranya dapat dibahas yaitu masalah – masalah pribadi yang sedang dialami. Kemudian Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahan apa yang akan dibahas satu – persatu serta memberikan alasan. Pada awalnya masih malu – malu dan tidak berani mengungkapkan masalahnya karena takut dan tegang kemudian Leader memotivasi lagi dan meyakinkan anggota kelompok bahwa masalahnya akan menjadi rahasia kelompok. Setelah itu anggota mulai berani satu persatu mengungkapkan topik permasalahan dan alasan pemilihan topik dari situ muncul beberapa masalah yakni:

1. Susah mengontrol emosi sehingga membuat saya uring – uringan sendiri.
2. Bingung ikut ayah atau ibu.
3. Jengkel dengan kakak.

*Leader* juga menjabatani bahwa masalah tersebut yang dibahas adalah masalah yang mendesak dan secepatnya harus diselesaikan. Masalah mengenai dilema seorang siswa yaitu Susah mengontrol emosi dibahas terlebih dahulu karena salah satu anggota yang mempunyai masalah tersebut untuk masalahnya dibahas terlebih dahulu karena menurutnya masalah itu sangat menggangu karena dapat mempengaruhi emosinya. Setelah anggota yang mempunyai masalah inisialnya AG mengungkapkan permasalahannya, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan sarannya mengenai permasalahan yang dialami AG.

Kemudian kegiatan diakhiri karena telah sesuai dengan kesepakatan telah habis waktu 45 menit. Kemudian leader membuat kesepakatan baru untuk mengadakan konseling kelompok lanjutan dengan anggota. Disepakati akan mengadakan konseling kelompok lanjutan tetapi tanggal menyusul.

b) Hambatan selama layanan

Anggota kelompok ada yang kurang begitu percaya dalam penggunaan asas kerahasiaan sehingga dalam mengungkapkan masalahnya kurang percaya dan merasa malu terhadap anggota yang lainnya.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan sebagai pemimpin kelompok menjelaskan kembali asas-asas yang harus ditepati dan diperhatikan selama konseling kelompok sehingga hanya anggota kelompok saja yang tahu permasalahan yang dibahas dalam konseling kelompok.

**2) Layanan Konseling kelompok (2)**

Kelas : Kelas IX

Waktu : 1 X 45 menit

Tempat : Aula

Tanggal : 20 September 2012

a) Deskripsi Pelaksanaan

Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan dan menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung. Leader mengucapkan salam dan memimpin doa bersama-sama. Kemudian setelah itu mengadakan permainan untuk memperkenalkan diri masing-masing dan agar suasana lebih akrab. Kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan konseling kelompok selama 45 menit kedepan. Sebelum kegiatan dimulai leader kembali menjelaskan tentang asas-asas yang ada dalam konseling kelompok. Termasuk asas kerahasiaan.

Masing masing anggota diberikan sebuah kalimat yang berisikan ikrar untuk berjanji tidak akan membocorkan rahasia yang didapatkan dari teman yang lain. Kemudian leader menanyakan kesiapan anggota untuk memulai jalannya kegiatan. setelah semuanya telah siap kemudian kegiatan inti dimulai dengan pengungkapan masalah masing-masing anggota yaitu :

Pada awal memulai tahap ini, seluruh anggota kelompok masih terlihat malu – malu dan belum bisa rileks dalam mengungkapkan permasalahannya. Kemudian Leader mengulas sedikit tentang adanya asas kerahasiaan dalam kegiatan konseling kelompok yang sedang berlangsung ini. Setelah mereka menyadari hal tersebut akhirnya mereka merasa nyaman dan lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam konseling kelompok kali ini masalah yang diungkapkan yaitu :

- a. Masalah persahabatan (Sahabat saya pergi meninggalkan saya dan menjadi sahabat orang yang pernah dimusuhinya)

Masalah yang diungkapkan hanya satu, menurut keterangan anggota kelompok saat melakukan konseling kelompok anggota sedang tidak mengalami masalah, namun hanya terdapat satu anggota yang sedang mengalami masalah. Dalam pembahasannya, anggota yang mempunyai masalah dengan inisial SR sempat menangis karena merasa ditinggalkan sahabat yang selama ini bersamanya pergi berpaling darinya.

Setelah berlangsung  $\pm 45$  menit sesuai dengan waktu yang telah disepakati maka konseling kelompok kali ini diakhiri. Berkenaan dengan pengakhiran kegiatan konseling kelompok ini, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan.

- b) Hambatan selama layanan Bimbingan dan Konseling

Anggota kelompok ada yang mengungkapkan masalah orang lain dan hanya sedikit berhubungan dengan dirinya yang sifatnya umum. Pada awal kegiatan anggota lebih sering langsung memberikan saran dan alternatif bukan terlebih dahulu menggali lebih dalam apa yang menjadi masalah dari anggota yang masalahnya sedang dibicarakan.

- c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan mencoba menjabarkan kembali sifat masalah yang akan dibicarakan disini sampai anggota cukup paham dan bisa menyampaikan masalah pribadi yang dirasakan dan praktikan mencoba mengarahkan jalannya konseling kelompok kepada anggota agar sebelum lebih lanjut ketahap selanjutnya alangkah lebih baiknya mencari dan melihat lebih dalam tentang masalah yang dihadapi.

### **3) Layanan Konseling kelompok (3)**

Kelas : Kelas IX  
 Waktu : 1 X 45 menit  
 Tempat : Ruang Kelas IX D  
 Tanggal : 27 September 2012

a) Deskripsi Pelaksanaan

Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan dan menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung. Leader mengucapkan salam dan memimpin doa bersama-sama. Kemudian setelah itu menjelaskan penstrukturan KKP dan perkenalan dilanjutkan dengan mengadakan permainan untuk memperkenalkan diri masing-masing dan agar suasana lebih akrab. Kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan konseling kelompok selama 45 menit ke depan. Sebelum kegiatan dimulai leader kembali menjelaskan maksud dan tujuan yang ada dalam konseling kelompok. Termasuk asas – asas yang ada dalam KKP terutama asas kerahasiaan.

Pemimpin kelompok memimpin ikrar janji kerahasiaan yang ditirukan oleh anggota kelompok yang lain yang berisikan bahwa tidak akan membocorkan rahasia yang didapat dari konseling kelompok. Kemudian leader menanyakan kesiapan anggota untuk memulai jalannya kegiatan. Pada awal kegiatan Pemimpin kelompok mencoba memberikan contoh permasalahan yang sekiranya dapat dibahas yaitu masalah – masalah pribadi yang sedang dialami. Kemudian Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahan apa yang akan dibahas satu – persatu serta memberikan alasan. Masalah yang diungkapkan hanya satu, menurut keterangan anggota kelompok saat melakukan konseling kelompok anggota sedang tidak mengalami masalah, namun hanya terdapat satu anggota yang sedang mengalami masalah yakni:

1. Takut tidak dapat menggapai cita - cita

Masalah mengenai dilema seorang siswa yaitu Takut tidak dapat menggapai cita – cita dibahas terlebih dahulu karena salah satu anggota yang mempunyai masalah tersebut untuk masalahnya dibahas terlebih dahulu karena menurutnya masalah itu sangat menggangu karena dapat mempengaruhi emosinya. Setelah anggota yang mempunyai masalah mengungkapkan permasalahannya, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan sarannya mengenai permasalahan yang dialami anggota kelompok tersebut

Kemudian kegiatan diakhiri karena telah sesuai dengan kesepakatan telah habis waktu 45 menit. Kemudian leader membuat kesepakatan baru untuk mengadakan konseling kelompok lanjutan dengan anggota. Disepakati akan mengadakan konseling kelompok lanjutan tetapi tanggal menyusul.

b) Hambatan selama layanan

Anggota kelompok ada yang kurang begitu percaya dalam penggunaan asas kerahasiaan sehingga dalam mengungkapkan masalahnya kurang percaya terhadap anggota yang lainnya.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan sebagai pemimpin kelompok menjelaskan kembali asas-asas yang harus ditepati dan diperhatikan selama konseling kelompok sehingga hanya anggota kelompok saja yang tahu permasalahan yang dibahas dalam konseling kelompok.

**4) Layanan Konseling kelompok (4)**

Kelas : Kelas IX

Waktu : 1 X 45 menit

Tempat : Ruang Kelas IX

Tanggal : 4 Oktober 2012

a) Deskripsi Pelaksanaan

Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan dan menjelaskan kegiatan yang akan berlangsung. Leader mengucapkan salam dan memimpin doa bersama-sama. Kemudian setelah itu mengadakan permainan untuk memperkenalkan diri masing-masing dan agar suasana lebih akrab. Kelompok sepakat untuk mengadakan kegiatan konseling kelompok selama 45 menit kedepan. Sebelum kegiatan dimulai leader kembali menjelaskan tentang asas-asas yang ada dalam konseling kelompok. Termasuk asas kerahasiaan.

Masing masing anggota diberikan sebuah kalimat yang berisikan ikrar untuk berjanji tidak akan membocorkan rahasia yang didapatkan dari teman yang lain. Kemudian leader menanyakan kesiapan anggota untuk memulai jalannya kegiatan. setelah semuanya telah siap kemudian kegiatan inti dimulai dengan pengungkapan masalah masing-masing anggota yaitu :

*Leader* memberi kesempatan kepada anggota untuk mengemukakan masalah pribadinya. Dan 3 orang berlomba menceritakan permasalahan yang dihadapi saat ini, karena pada saat ini 3 orang tersebut mempunyai masalah dan berharap mendapat penyelesaiannya. Akhirnya ketiga anggota tersebut mengungkapkan masalahnya. Adapun rincian permasalahan yang muncul yaitu:

- 1) Bingung dengan teman saya yang menjauhi saya
- 2) Bimbang jika dihadapkan dengan pilihan

3) Suka dengan teman laki – laki yang ada hubungan saudara

Setelah semua anggota mengungkapkan masalahnya, kemudian membuat kesepakatan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Masalah DN akhirnya diseakati dibahas terlebih dahulu karena permintaan dari DN sendiri dan masalah tersebut dianggap paling mendesak terkait dengan seorang kondisi sekarang yang bingung dengan teman saya yang menjauhi saya. DN menceritakan kembali permasalahannya secara lebih detail. Kemudian anggota memberikan masukan dan saran yang mungkin bisa dilakukan DN.

Setelah leader mendeskripsikan kembali masalah DN, dan anggota untuk memberikan masukan, saran dan pendapat mengenai masalah yang dibahas. Kegiatanpun diakhiri sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan diawal bahwa lama kegiatan yaitu 45 menit dan sebelum diakhiri seperti biasa praktikan meminta anggota kelompok untuk menyampaikan UCA dan mengisi laiseg yang telah disediakan.

b) Hambatan selama layanan

Anggota kelompok ada yang kurang begitu percaya dalam penggunaan asas kerahasiaan sehingga dalam mengungkapkan masalahnya kurang percaya terhadap anggota yang lainnya.

c) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan sebagai pemimpin kelompok menjelaskan kembali asas-asas yang harus ditepati dan diperhatikan selama konseling kelompok sehingga hanya anggota kelompok saja yang tahu permasalahan yang dibahas dalam konseling kelompok.

### **g. Layanan Konseling Individu**

Layanan konseling individu memungkinkan siswa mendapat layanan secara langsung bertatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling individu ada beberapa macam yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk segenap masalah siswa secara perorangan (dalam segenap bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).

Setiap siswa secara individu mempunyai masalah yang dialaminya sehingga dalam masalahnya siswa memerlukan adanya guru pembimbing atau konselor sekolah, lebih lanjut guru pembimbing atau konselor sekolah akan melayani semua

siswa dengan berbagai permasalahannya itu. Seseorang demi seseorang tanpa membedakan pribadi siswa ataupun permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

### 1) **Konseling Individu (1)**

#### a) Topik Permasalahan

Bahasan : “Konseling Individu”

Sasaran : Siswa kelas IX D

Tempat : Ruang Konseling

#### b) Deskripsi pelaksanaan

Proses yang telah dilakukan yang pertamakali yaitu mencari data konseli untuk mengetahui penyebab dari masalah yang dihadapinya. Waktu konseling berlangsung hal pertama yang dilakukan praktikan yaitu pembinaan hubungan baik dan selanjutnya dilakukan konseling secara keseluruhannya sampai dapat menentukan atau merencanakan tindakan apa yang akan diambilnya atau solusinya.

#### c) Hambatan selama layanan

Hambatan selama layanan ini yaitu konseli agak kurang terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dialaminya.

#### d) Solusi untuk mengatasi hambatan selama layanan

Praktikan memberikan motivasi dan dorongan lagi kepada konseli agar lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dihadapinya.

### 2) **Konseling Individu (2)**

#### a) Topik Permasalahan

Bahasan : “Konseling Individu”

Sasaran : Siswa kelas IX F

Tempat : Ruang Konseling

#### b) Deskripsi pelaksanaan

Proses yang telah dilakukan yang pertamakali yaitu mencari data konseli untuk mengetahui penyebab dari masalah yang dihadapinya.. Waktu konseling berlangsung hal pertama yang dilakukan praktikan yaitu pembinaan hubungan baik dan selanjutnya dilakukan konseling secara keseluruhannya sampai dapat menentukan atau merencanakan tindakan apa yang akan diambilnya atau solusinya.

#### c) Hambatan selama layanan

Tidak ada hambatan selama layanan konseling ini berlangsung.



### 3) **Konseling Individu (3)**

#### a) Topik Permasalahan

Bahasan : “Konseling Individu”

Sasaran : Siswa kelas IX E

Tempat : Aula

#### b) Deskripsi pelaksanaan

Proses yang telah dilakukan yang pertamakali yaitu mencari data konseli untuk mengetahui penyebab dari masalah yang dihadapinya.. Waktu konseling berlangsung hal pertama yang dilakukan praktikan yaitu pembinaan hubungan baik dan selanjutnya dilakukan konseling secara keseluruhannya sampai dapat menentukan atau merencanakan tindakan apa yang akan diambilnya atau solusinya.

#### c) Hambatan selama layanan

Tidak ada hambatan selama layanan konseling ini berlangsung.

### 4) **Konseling Individu (4)**

#### a) Topik Permasalahan

Bahasan : “Konseling Individu”

Sasaran : Siswa kelas IX C

Tempat : Ruang Konseling

#### b) Deskripsi pelaksanaan

Proses yang telah dilakukan yang pertamakali yaitu mencari data konseli untuk mengetahui penyebab dari masalah yang dihadapinya.. Waktu konseling berlangsung hal pertama yang dilakukan praktikan yaitu pembinaan hubungan baik dan selanjutnya dilakukan konseling secara keseluruhannya sampai dapat menentukan atau merencanakan tindakan apa yang akan diambilnya atau solusinya.

#### c) Hambatan selama layanan

Tidak ada hambatan selama layanan konseling ini berlangsung.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan PPL-BK Yang Tidak Diprogramkan**

Beberapa pelaksanaan kegiatan oleh praktikan dan tidak sesuai dengan program atau tidak tercantum dalam program bimbingan dan konseling yang dibuat oleh praktikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Bulan Ramadhan

Selama bulan ramadhan, PPL mendampingi siswa dari kelas VII sampai kelas IX tadarus bersama (asmaul husna) dimulai pukul 07.00 – 07.30 WIB. Dan pesantren kilat yang diikuti semua siswa yang dimulai dari kelas VII terlebih dahulu, kemudian kelas VIII, dan kelas IX. Dan kajian yang diikuti oleh guru, karyawan dan mahasiswa PPL.

2. Pramuka

3. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Dilakukan karena akan ada pergantian periode kepengurusan OSIS yang baru sehingga perlu diadakan LDK.

4. Upacara Bendera

Upacara yang dilaksanakan setiap hari senin dan peringatan hari besar nasional. Dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 08.00, yang diikuti oleh seluruh siswa, kepala sekolah, para guru, staf karyawan sekolah dan mahasiswa PPL

5. Pentas Seni dan Lomba – lomba bagi siswa.

Dilakukan untuk menyenangkan siswa karena telah menjadi sarana mahasiswa PPL dapat mempraktikkan ilmu dan pengalaman yang didapat selama bangku perkuliahan.

6. Ekstrakurikuler Futsal

Dilakukan setelah pulang sekolah hari sabtu.

### **BAB III**

#### **ANALISIS DAN BAHASAN**

##### **A. Analisis**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II yang didalam jurusan Bimbingan dan Konseling disebut Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) ini didalam pelaksanaannya memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus. Selama melaksanakan praktik di SMP Negeri 10 Semarang, praktikan berusaha untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Praktikan mencoba belajar kondisi yang ada dilapangan, baik itu mengenai penyusunan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan sekolah, pengelolaan program bimbingan sekolah, serta konsultasi dan kerjasama dengan pihak – pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan sehingga praktikan dapat mempunyai gambaran apabila nantinya terjun ke dunia kerja. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung wawasan, pengetahuan, ketampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah meningkat.

Tujuan dari pelaksanaan PPL sendiri sudah tercapai namun banyak sekali kesenjangan antara praktik dengan teori yang praktikan temui salah satu contohnya adalah dalam teori setiap konselor harus mempunyai ketrampilan konseling ketika harus berhadapan dengan siswa namun ketika praktik di sekolah latihan tidak sepenuhnya teori tersebut bisa dilaksanakan, begitu juga dengan pendekatan konseling yang telah dipelajari oleh praktikan tidak mudah untuk dipraktekkan seperti teorinya karena ada beberapa siswa yang menjalani konseling mereka lebih senang mendapat jalan keluar yang langsung dan praktis.

Dalam pelaksanaan PL-BK, praktikan menemui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan PL-BK di SMP N 10 Semarang antara lain.

1. Kepala sekolah dan para guru yang menyambut dengan baik serta mempermudah pelaksanaan PL-BK.
2. Guru Pamong yang selalu memberikan arahan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa.
3. Guru – guru Bimbingan dan Konseling yang memberikan arahan yang baik kepada mahasiswa dan selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk masuk kelas mereka.
4. Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran kepada mahasiswa

5. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru pembimbing, guru mata pelajaran dan mahasiswa
6. Adanya sarana dan prasarana sehingga mendukung pelaksanaan PL-BK secara optimal.

Selain faktor pendukung, ada pula hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik ini antara lain.

1. Keterbatasan wawasan, pengetahuan dan minimnya kemampuan praktikan tentang pelaksanaan layanan BK dilapangan
2. Kadang terjadi kesenjangan antara teori yang telah diterima dibangku perkuliahan dengan praktek dilapangan.

## **B. Bahasan**

Sesuai dengan kebijakan dari Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling UNNES, selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, para mahasiswa diwajibkan memberi layanan sebagai berikut:

1. Layanan orientasi minimal 3 layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan 3 layanan orientasi dengan materi Orientasi Bimbingan dan Konseling Sekolah.
2. Layanan penguasaan konten minimal 3 layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan 3 layanan
3. Layanan informasi minimal 3 layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan 3 layanan.
4. Layanan penempatan dan penyaluran minimal 2 layanan. Secara keseluruhan praktikan telah melaksanakan 3 layanan.
5. Layanan bimbingan kelompok minimal 4 topik. Praktikan telah melaksanakan 4 topik, dua topik tugas (Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, dan Membuat suasana belajar di kelas menjadi nyaman) dan dua topik bebas.
6. Layanan konseling kelompok minimal 4 kasus berbeda. Praktikan telah memenuhi sesuai dengan yang telah disyaratkan. Semua kasus yang diutarakan pada proses konseling kelompok telah dapat terbahs sebelumnya.
7. Layanan konseling individu minimal 4 kasus. Praktikan telah melaksanakan empat kasus, dan sudah terbahas.
8. Praktikan tidak dapat melaksanakan layanan konsultasi.
9. Praktikan dapat melaksanakan layanan mediasi.

Selain kegiatan layanan tersebut diatas, dalam bimbingan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain, yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung yang sudah praktikan lakukan yaitu :

#### 1. Aplikasi Instrumentasi

Praktikan mengadministrasikan IKMS (Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa) guna mengungkap permasalahan siswa sekaligus menganalisis kebutuhan siswa, serta sosiometri guna mengetahui siswa yang disukai dan dapat diajak kerjasama dikelasnya.

Berdasarkan pada analisis dan paparan tersebut di atas maka dalam pelaksanaan PPL di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik terlihat dari pelaksanaan layanan yang telah memenuhi persyaratan walaupun masih ada beberapa yang belum memenuhi persyaratan atau tidak dapat terlaksana seperti mediasi dan konsultasi, dan juga kegiatan pendukung seperti alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Praktikan tetap menjalankan program dari pihak sekolah. Dan praktikan melaksanakan program di luar program. yang telah tersedia tetapi tetap dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

Meskipun praktikan menemui kendala tapi praktikan tetap dapat melaksanakan pemberian layanan bimbingan konseling terhadap siswa guna mencapai tujuan dalam PL-BK di sekolah.

Dalam praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling ini, antara teori dan praktik jika dilihat dari tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi individu dengan optimal kurang tercapai, dan hal ini disebabkan karena memang keadaan dilapangan sudah sulit sekali untuk mempraktekkan model tersebut, meskipun bisa dilaksanakan akan kurang efektif menurut siswa karena siswa menginginkan permasalahannya bisa diselesaikan dengan praktis dengan bantuan konselor. Bagi praktikan dalam PPL selain mengetahui kesenjangan antar teori dan praktik dapat menambah pengetahuan dan kemampuan praktikan sebagai calon konselor. Dan hasil praktik yang telah dilaksanakan oleh praktikan sendiri sudah cukup memuaskan karena apa yang praktikan programkan banyak yang terlaksana dan dapat harapan kedepan banyak bermanfaat baik untuk praktikan, siswa maupun sekolah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses penambahan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini diharapkan sudah dapat membuat program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, program harian, satuan layanan, dan satuan pendukung lainnya.
3. Dalam setiap menemui permasalahan baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun dengan materi, pratikan hendaknya melakukan konsultasi dengan guru pamong, dan dosen pembimbing yang bersangkutan.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat saya sampaikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi SMP N 10 Semarang untuk meningkatkan kualitas lulusan perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain yaitu penambahan sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar, peningkatan sumber daya pendidik, serta peningkatan kualitas input siswa.
- 2) Praktikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan agar dapat melakukan PPL dengan baik.
- 3) Praktikan hendaknya benar-benar mempersiapkan diri dengan lebih menguasai keterampilan-keterampilan agar dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik.
- 4) Siswa–siswi SMP Negeri 10 Semarang hendaknya terus giat belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik ataupun non akademik.

## REFLEKSI DIRI

**Nama** : Riyan Khamim Felani  
**NIM** : 1301409006  
**Prodi** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

### A. Pendahuluan

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan ridhonya sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I di SMP Negeri 10 Semarang dengan lancar. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan bidang pengelolaan dan administrasi sekolah, dan lain-lain. Selain itu juga observasi tentang organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester- semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan agar para mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL ini meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip- prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.

### B. Refleksi Diri

1. Kelebihan dan kelemahan BK di SMP Negeri 10 Semarang

Kelebihan yang ada pada bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Semarang adalah guru pembimbing yang mampu meyakinkan siswa bahwa BK bukanlah tempat yang menakutkan bagi siswa dan BK bisa bersahabat dengan siswanya. Hal ini dilakukan dengan cara guru pembimbing berkeliling sekolah ketika

jam istirahat untuk lebih memahami siswa dan mengakrabkan diri dengan siswa. Dengan begitu pandangan siswa terhadap guru BK menjadi lebih positif. Selain itu dari konselor sendiri selalu berusaha meyakinkan kepada pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah bahwa BK sangat dibutuhkan di sekolah dan mempunyai banyak tugas, tidak kalah dengan guru-guru mata pelajaran yang lainnya. Disisi lain, BK di SMP Negeri 10 Semarang tidak memberikan sanksi atau point atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa tapi guru BK disini membimbing siswa tersebut agar lebih baik lagi.

Selain kelebihan tersebut adapula kelemahan yang ada di BK SMP Negeri 10 Semarang, yaitu ada tugas lain yang diberikan kepada guru pembimbing di luar tugas BK, seperti menjabat sebagai pengawas tata terbit dimana bertentangan dengan tugas guru BK yang sesungguhnya. Selain itu keadaan ruang BK yang belum sesuai dengan yang semestinya yaitu ruang konseling terbuka dan menyatu dengan ruang pembimbing sehingga terkadang konseling dilakukan di ruang pembimbing.

## 2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana prasarana penunjang kegiatan BK yang dirasa masih kurang adalah ruang konseling yang lebih nyaman, lebih lengkap lagi jika tersedia ruang khusus untuk bimbingan kelompok atau konseling kelompok, meskipun sebenarnya bisa dilaksanakan di kelas, mungkin sewaktu- waktu bisa juga siswa- siswi dikumpulkan per kelas misal kelas IX A- IX H dikumpulkan menjadi satu di aula dan diberi sosialisasi tentang kesehatan atau persiapan ujian atau yang lain dengan LCD dan slide- slide yang menarik agar siswa senang.

Apabila dilihat secara umum dari keseluruhan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP N 10 Semarang sudah cukup bagus, dengan menyandang SSN, sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana sebaik mungkin, mulai dari kebutuhan siswa dan guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti hotspot area, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia dan masih banyak lagi sarana pendukung kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di sekolah.

## 3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong praktikan di SMP N 10 Semarang yaitu Ibu Hartati Agustiyani sudah cukup bagus, pengalaman beliau sebagai guru pamong BK memang baru sebentar beliau masih menyelesaikan S1 BK tetapi semangat beliau dalam belajar patut dicontoh dan tidak malu untuk belajar kepada kami mahasiswa PPL, beliau juga sangat disukai siswa, memahami keadaan dan kondisi siswa, beliau



juga mampu menghapus pandangan buruk dari para siswa terhadap BK, selain itu selalu bisa meyakinkan kepada pihak sekolah bahwa BK penting bagi siswa. Guru pamong juga mampu menerima praktikan yang ada di sekolah tersebut dengan baik dan selalu memberi pengarahan serta masukan-masukan yang positif dan membangun bagi praktikan.

Kualitas dosen pembimbing: yaitu Bapak Eko Nusantoro, S. Pd., M. Pd., mungkin karena beliau sibuk sebagai kepala jurusan BK di Unnes sehingga ketika PPL 1 beliau belum sempat menengok atau berkunjung ke SMP Negeri 10 Semarang dan dapat dipahami sehingga praktikan konsultasi hanya melalui SMS saja. Setelah PPL 2 beliau rutin berkunjung ke SMP Negeri 10 Semarang yang membuat Saya lebih terbantu dalam berkonsultasi

4. Kualitas pelayanan BK di SMP Negeri 10 Semarang

Kualitas pelayanan BK sudah cukup baik karena program sudah disusun sedemikian rupa di awal tahun ajaran baru. Pelaksanaan pelayanan BK sudah mengacu pada program, meskipun sewaktu- waktu materi bisa diganti/ insidental dengan melihat permasalahan yang sedang terjadi di kalangan siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Setelah melakukan PPL 1 ini, praktikan merasa kemampuan diri selama ini masih sangat kurang dan perlu lebih banyak belajar lagi karena apa yang dipelajari selama 6 semester ini ternyata jauh lebih sulit jika diterapkan dalam kondisi riil di sekolah. Meskipun ketika kuliah sudah merasa mampu, tapi pada kenyataannya memang terasa lebih sulit dan masih harus lebih banyak belajar lagi.

6. Nilai Tambah Bagi Mahasiswa PPL Setelah Melaksanakan PPL II.

Setelah melaksanakan PPL II praktikan menjadi tahu tentang keadaan sekolah, mengetahui keadaan guru dan siswa di sekolah latihan, mengetahui interaksi sosial yang terjadi di sekolah, mengetahui kondisi siswa pada saat jam pelajaran, mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, mengetahui masalah-masalah yang banyak terjadi pada siswa. PPL II ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi praktikan sebelum praktikan benar-benar menjadi seorang guru pembimbing.


7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES.

Saran untuk sekolah latihan yaitu untuk dapat menambah fasilitas maupun tanaga pendidik. Hal ini dapat mengurangi ketimpangan tugas antara guru pembimbing dengan kesiswaan. Dengan kata lain, guru pembimbing dapat

menjalankan tugasnya secara professional dan tidak melanggar kode etik profesi konselor.

Saran bagi UNNES, Praktik Pengalaman Lapangan sebaiknya terus diadakan dan kalau bisa waktunya diperpanjang sehingga mahasiswa dapat berlatih lebih dalam lagi mengenai bidang yang ditekuni.

Mengetahui,  
Guru Pamong,

  
Hartati Agustiyani  
NIP. 196710231989032008

Semarang, Oktober 2012

Praktikan,

Riyan Khamim Felani  
NIM. 1301409006